



Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor)

Farhad ^{1*}, Maemunah Sa'diyah

¹ Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

* fbawazier89@gmail.com

maemunah@uika-bogor.ac.id.

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik baik dikelas maupun diluar kelas agar siswa mampu menguasai 4 maharah dalam bahasa Arab. Manajemen pembelajaran bahasa Arab merupakan sarana atau wasilah agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Manajemen pembelajaran bahasa Arab mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, penilaian dan evaluasi. Semua didesain agar efektif dan efisien. Partisipasi seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas bahasa. Usaha yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan perkembangan bahasa, bisa melalui desain pembelajaran yang aktif dan juga kreatif. Seorang pendidik dituntut memahami desain perkembangan pembelajaran bahasa Arab. Setelah di Analisis ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah kualitatif jenis penelitian (field research). Subjek penelitian ini diperoleh melalui informen atau responden dengan cara pengumpulan data seperti wawancara, observasi serta analisis data.

Kata kunci: manajemen, pembelajaran bahasa arab

Abstract

Arabic learning is a process carried out between educators and students both in the classroom and outside the classroom so that students are able to master 4 maharah in Arabic. Management of Arabic learning is a means or wasilah so that the desired goals can be achieved. Management of Arabic learning includes planning, implementation, organization, assessment and evaluation. All are designed to be effective and efficient, the participation of an educator is needed in improving the quality of the language. Efforts made by educators in improving language development can be through active and creative learning designs. An educator is required to understand the design of the development of Arabic learning. After the analysis, there are several supporting and inhibiting factors in learning Arabic. In this study, the method used is a qualitative type of research (field research). The subjects of this study were obtained through informants or respondents by means of data collection such as interviews, observations and data analysis.

Keywords : Competence, Teacher, Tahfizh, Islamic Boarding School, Student, Bachelor

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat aktifitas belajar mengajar . Sarana dan prasarana , pendidik , peserta didik , kurikulum, media , metode dan lain sebagainya menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam manajemen pembelajaran. Belajar menjadi tahapan seseorang untuk bisa meningkatkan kemampuan kompetensi, ketrampilan serta karakter dirinya (Tumaji, 2018).

Menurut Syaiful Bahri 2002 dalam (Tumaji, 2018) interaksi antara guru dan siswa didalam kelas adalah kegiatan belajar mengajar. Nilai yang ingin ditanamkan dalam proses tersebut adalah pembentukan karakter dan kompetensi. Nilai pesan yang ingin disampaikan saat kegiatan belajar mengajar adalah nilai edukatif . Semua guru di zaman modern saat ini dituntut agar bisa mengembangkan materi yang diampu.

lingkungan sekitar. belajar tidak hanya proses menghafal saja tetapi proses pembentukan jati diri seorang pendidik. Proses pembelajaran memiliki tiga elemen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. ketiga elemen tersebut adalah materi yang akan disampaikan, proses pembelajaran dan hasil dari proses pembelajaran. Fakta yang terjadi pada pendidik adalah kebanyakan para pendidik hanya fokus pada materi pembelajaran dan hasil dari pembelajaran tersebut. Mayoritas waktu yang dihabiskan oleh seorang pendidik adalah pada rencana pembelajaran serta instrumen administrasi. adapun usaha bagaimana seorang pendidik bisa mendesain proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sering terabaikan. (Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah,Santi Lisnawati, 2020)

Kesuksesan konsep dan sistem pembelajaran dilihat dari aspek produk dan proses. Sebuah pembelajaran yang dilihat dari satu aspek saja maka tidak dikatakan sempurna. Maka untuk menghasilkan pembelajaran yang sempurna dan baik, dibutuhkan manajemen yang terstruktur dan rapih. Pendidik merupakan pemimpin dalam pembelajaran. Pengaruh seorang pendidik dalam menjalankan manajemen pembelajaran adalah tahapan membentuk peserta didik, baik secara kognitif, afektif dan juga psikomotor. (Faiqah, 2017)

Menurut Nana Sudjana (2010: 22) dalam (Jannah, 2017) kesuksesan belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik menunjukkan adanya hasil dan suksesnya kegiatan pembelajaran. Berikutnya menurut Wahidmurni, dkk (2010: 18) apabila seseorang telah sukses dalam belajar maka ia akan menunjukkan perubahan dalam dirinya, baik perubahan cara berfikir, ketrampilan atau sikap.

Indonesia menjadi negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia , bahasa Arab baiknya menjadi bagian yang mendapatkan perhatian khusus . Allah Swt berfirman dalam Al -Quran :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (QS .Yusuf : 2)

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia perlu dikembangkan dan didesain agar pembelajaran bahasa Arab bisa lebih aktif dan terampil. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia di ajarkan di berbagai lembaga dan perguruan tinggi. (Wijaya, 2017)

Seorang pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tidak boleh sembarangan. Sebagai pendidik seharusnya bisa menjalankan semua kegiatan pembelajaran dengan baik dan profesional. Proses kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi hal yang sangat berarti, karena usaha yang dikerjakan membutuhkan hasil akhir yang diinginkan dalam tujuan pendidikan. (Faiqah, 2017)

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus ada proses yang terintegrasi antara satu dengan yang lainnya. Melihat dan memahami betapa pentingnya sebuah pendidikan, maka pemerintah dan swasta berusaha menciptakan berbagai konsep dan desain yang berkualitas agar bisa melakukan perubahan dan perbaikan kurikulum, sarana dan prasarana , pelatihan, pengembangan , peningkatan kualifikasi dosen serta peningkatan kualitas manajemen perguruan tinggi. (Dandarwati, 2013)

Pembelajaran bahasa Arab yang bermakna (meaningful learning) tentunya sangat dibutuhkan. Untuk mencapai kebermaknaan tersebut, diperlukan manajemen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Pada dasarnya pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh peserta didik jika memiliki arti untuk mereka. Mempelajari bahasa Arab membutuhkan usaha yang tinggi sebab bahasa Arab adalah bahasa asing di negeri Indonesia.. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki andil yang sangat berarti untuk kelancaran dan kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen sangatlah dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap sekolah. Sering kita dapati berbagai macam permasalahan pembelajaran bahasa Arab di sekolah atau madrasah. Biasanya tujuan dari pembelajaran tersebut kurang dapat dicapai secara maksimal, bahkan ada yang pelaksanaannya keluar dari tujuan pembelajaran semula. Itu semua disebabkan lemahnya manajemen pembelajaran bahasa Arab, seperti contohnya ketidak sesuaian antara materi dan metode yang diterapkan (Tumaji, 2018)

Sehingga melalui penelitian ini peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti manajemen pembelajaran bahasa Arab di kelas X MA Al Kahfi Bogor, yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas banyak yang perlu digali baik seputar manajemenem , faktor pendukung kemudian faktor penghambat.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi (1998: 130) dalam (Faiqah, 2017), jenis penelitian ini adalah penelitian (field research) atau penelitian lapangan dimana peneliti berupaya mencari informasi melalui data yang diperoleh dari lapangan. Subjek penelitian ini diperoleh melalui informen atau responden dengan cara pengumpulan data seperti wawancara, observasi serta analisis data. Dilihat dari sisi datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, peneliti perlu menjelaskan terjadinya suatu fenomena atas dasar kerangka teoretik yang tersusun selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, peneliti tidak perlu terhambat oleh keharusan untuk mengikuti teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang telah dibangun sebelumnya. Sebab mungkin saja teori yang ada tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemukannya di lapangan. (nugrahani, 2014).

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah membuat konsep bangunan dalam idiografik agar dapat memberikan deskripsi. Menurut (Arikunto, 2002: 107) dalam (Faiqah, 2017) subyek penelitian adalah seseorang yang menjadi sumber data dalam penelitian.. Kemudian, cara memastikan subyek yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan teknik populasi. Menurut Sugiyono (karim, 2021) populasi menjadi daerah generalisasi yang mencangkup atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan setelah itu ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini meliputi; a) Guru bahasa Arab, b) Siswa kelas X Madrasah Aliyah Al Kahfi, c) Kepala madrasah d) Waka kurikulum.

Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi, pertama, Observasi. Sugiyono (2009: 146) dalam (Faiqah, 2017) memaparkan bahwa dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi; (1) Observasi berperan serta (participant observation), yaitu suatu kegiatan pengamatan dimana seorang peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (2) Observasi non partisipan yakni suatu kegiatan pengamatan dimana seorang peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya sebagai pengamat independen dalam kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian tersebut.

Kedua, Interview (wawancara), adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan. Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik wawancara terstruktur, agar data yang diperoleh tersusun dengan sistematis sesuai

dengan yang telah ditentukan. Ketiga, Dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan teknik mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tersebut tertulis, gambar maupun elektronik (Syaodih, 2009: 221). Teknik dokumentasi dilakukan sebagai upaya untuk mencari data yang akurat dari bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun data dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi terkait sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, dokumentasi proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa deskriptif yaitu suatu analisa yang berangkat dari mendeskripsikan realitas fenomena sebagaimana apa adanya terpisah dari perspektif subyektif. Metode ini digunakan untuk menganalisa data-data yang bersifat kualitatif (Muhajir, 1997: 102) dalam (Faiqah, 2017).

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut :

- a) Pengumpulan data, untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi;
- b) Reduksi data, yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pangabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan;
- c) Penyajian data, penyajian disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis yaitu mengurai seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian (Baker, 1996: 10).
- d) Penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan masalah didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pembelajaran

Menurut (Malayu,S 2007) dalam (Tumaji, 2018) makna manajemen terbagi menjadi 2, baik secara etimologi dan terminologi. Secara bahasa atau (etimologi), manajemen berasal dari kata kerja "to manage" yang berarti mengatur (Tumaji, 2018), adapun secara terminologi manajemen adalah sebuah kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.

Konsep manajemen pembelajaran dapat dicari dan ditelaah dari pokok-pokok berikut ini, yaitu istilah manajemen, hakekat manajemen pembelajaran dan pengertian manajemen pembelajaran. Melihat dari sisi etimologi, istilah manajemen diambil dari bahasa Latin, yaitu manus atau mano atau mantis yang bermakna tangan dan agere berarti melakukan. Berikutnya dua istilah (manus dan agere) diintegrasikan menjadi satu istilah yang mencakup kata kerja, managere, yang berarti menangani, mengurus, mengelola. Istilah managere selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa Inggris berbentuk kata kerja menjadi "to manage" dengan kata benda "management" dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen (Usman, 2009; Karwati & Priansa, 2014). Manajemen dalam makna luas, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian semua sumber daya milik organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Mathias Gemnafle1*, 2021)

Program manajemen memiliki beberapa manfaat yang harus dikerjakan. Menurut Gaspers dalam Ariani, pengelolaan dapat dikatakan sebagai semua kegiatan yang mencakup : perencanaan, pengorganisasian, penilaian dan pengendalian. (Erwinsyah, 2017)

Pengelolaan menurut Ronald adalah keahlian untuk menghasilkan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan melalui program kelompok Bersama orang lain. Dalam masalah ini tujuan perlu dipastikan terlebih dahulu. Karena segala sesuatu jika direncanakan dan dikelola dengan baik akan berjalan sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu dalam menjalankan sebuah pelaksanaan dibutuhkan pengelolaan yang baik. (Erwinsyah, 2017). Menurut suryobroto dalam (Cut Mutia1, 2016) manajemen pendidikan mencakup delapan aspek. Yaitu : manajemen Pendidikan adalah Kerjasama dalam meraih tujuan Pendidikan. Kedua manajemen Pendidikan adalah proses untuk mencapai tujuan Pendidikan. Ketiga manajemen Pendidikan bisa dianalisis melalui kerangka berfikir. Keempat manajemen Pendidikan bisa dianalisis melalui efektifitas melalui sumber – sumber.kelima manajemen Pendidikan bisa di fahami melalui sudut kepemimpinan. Keenam manajemen Pendidikan mampu dilihat dari sisi upaya pengambilan keputusan. Ketujuh manajemen Pendidikan bisa dianalisis dari sisi komunikasi.

Banyak orang yang salah memahami tentang manajemen pendidikan, menurut sebagian orang, manajemen pendidikan hanya fokus kepada rutinitas mencatat, mendokumentasikan dan melaporkan kegiatan yang akan dilaksanakan ataupun yang telah selesai dikerjakan. Melalui penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah sebuah usaha dalam pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, penilaian dan evaluasi. Manajemen Pendidikan tidak hanya sekedar melakukan kegiatan mencatat, mendokumentasikan atau pelaporan kegiatan.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. (Tumaji, 2018) Proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab. Biasanya guru memiliki metode yang berbeda dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, walaupun semua guru memiliki tugas utama yaitu mencerdaskan anak bangsa. Generasi terbaik akan memiliki jiwa atau keinginan untuk bisa menguasai bahasa asing dan guru sebagai fasilitatornya.

Aspek pelaksanaan dalam pembelajaran Bahasa arab mencakup pengelolaan dan kepemimpinan antara guru dan siswa dikelas. Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran mencakup 3 hal :

1. Pengelolaan kelas dan peserta didik

Setiap peserta didik berhak mendapatkan Pendidikan, terlebih lagi didalam kelas seorang guru hendaknya bisa mengelola dengan baik suasana dikelas.

Menurut (Rofalina, 2013) dalam (Wulandari, 2016) mengerti dan memahami cara memberikan pelajaran yang terbaik adalah ciri guru yang professional. Guru yang professional mampu memberikan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memang berat agar bisa sampai ke dalam tujuan yang diinginkan, oleh karena itu, guru professional adalah seorang guru yang memiliki sifat penyabar serta selalu memberikan nuansa yang menyenangkan kepada peserta didik. Apabila seorang guru sering menampilkan karakter yang menyeramkan, maka karakter peserta didik akan seperti itu juga. Sehingga seorang pendidik harus bisa mengelola kelas dan karakter peserta didik. Terlebih pembelajaran bahasa Arab yang notabennya adalah bahasa asing. Maka seorang guru atau pendidik harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif.

2. Fungsi Pemotivasian (motivating) Pembelajaran bahasa Arab

Menurut sumanto dalam (Abidin, 2006) ada beberapa cara untuk memperkuat perhatian peserta didik. diantaranya adalah : 1. Mengintegrasikan motif- motif yang ada,2. Memahami tujuan yang ingin diraih, 3.merumuskan capaian sementara,4.memberikan rangsangan pada capaian sementara,5 melakukan keadaan persaingan antara peserta didik,6.persaingan pada individu,7.sampaikan pengetahuan terkait hasil karya yang telah dicapai.

Upaya dan usaha yang dilakukan pendidik untuk merangsang minat dan perhatian peserta didik adalah : 1.Gunakanlah metode yang bervariasi,2.Gunakanlah media audio atau visual, 3. Humor yang tidak berlebihan boleh digunakan untuk merangsang perhatian peserta didik, 4.Kisahkan kejadian kejadian nyata, 5.Bertanya di awal sesi akan membuat rangsangan bagi peserta didik. (Suciati, 56) dalam (Abidin, 2006)

Seorang pendidik baiknya berusaha untuk memberikan motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab , sampaikan kepada peserta didik bahwa bahasa Arab adalah Bahasa quran dan hadist, motivasi tentang pentingnya bahasa Arab akan membuat cara berfikir mereka berbeda. Sejatinya seorang pendidik bisa berinteraksi dengan peserta didik menggunakan bahasa Arab, sehingga siswa terbiasa berbicara Bahasa arab.

Melalui penjelasan diatas, dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab seorang pendidik di tuntut untuk menyampaikan pentingnya bahasa Arab melalui motivasi serta praktek langsung dikelas.

3. Fungsi Fasilitas (Facilitating) Pembelajaran Bahasa Arab

Fasilitas adalah wasilah atau perantara untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Fasilitas pembelajaran Bahasa arab bermacam macam, seperti alat peraga ,gambar atau suara.

Langkah -Langkah Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan Pendahuluan

Standart proses yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran adalah memulai dengan kegiatan pendahuluan.berikut yang harus dilakukan seorang pendidik diawal pembelajaran :

1. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk menjalani proses pembelajaran.
2. Guru mengucapkan salam dan berdoa
3. Guru memeriksa kehadiran ,kerapian berpakaian,kebersihan kelas serta mempersiapkan posisi tempat duduk.
4. Guru menyapa peserta didik dan memperkenalkan diri
5. Guru menjelaskan pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Nilai karakter yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran sangat banyak diantaranya adalah tepat waktu Ketika datang. Kedisiplinan seorang guru akan menjadi nilai karakter bagi peserta didik.

Berdoa diawal pembelajaran adalah bentuk penanaman adab kepada peserta didik. Pendidik bukan hanya dituntut untuk membetuk kecerdasan siswa tetapi dituntut juga untuk menanamkan adab kepada peserta didik salah satu adab caranya adalah berdoa. Sisi religius perlu ditanamkan kepada peserta didik. kemudian setelah itu guru mulai mengabsen siswa. (Julaiha, 2014)

Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah langkah untuk mendalami, memperluas, memantapkan, memperkuat penguasaan materi dan kemampuan yang telah dicapai pada langkah eksplorasi. (Syaodih, 2007)

Kegiatan utama yang dikerjakan pada kegiatan inti adalah : 1.mengamati peserta didik. Mengamati dalam artian peserta didik diminta untuk melihat kitab , kitab yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa arab adalah kitab arobiyah bayna yadaik. peserta didik diharapkan bisa berinteraksi melalui membaca ,mendengarkan audio.2. Guru menulis kosakata yang asing di papan tulis kemudian peserta didik diperintahkan untuk menulis. 3. Setelah siswa mencatat kosakata yang asing siswa diminta untuk mendemonstrasikan melalui hiwar.4. Setelah mendemonstrasikan siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang masih belum difahami. 5. Peserta didik masuk pada tahapan fahmul masmu yaitu mendengarkan dan menyimak. 6. Siswa mengerjakan Latihan yang ada didalam buku.

Kegiatan Penutup

Evaluasi adalah akhir dari Langkah pembelajaran tentunya setelah dilakukan penilaian , kegiatan penutup adalah sebuah kegiatan akhir pembelajaran dimana seorang guru memiliki model atau konsep penutupan yang berbeda beda , Guru Bahasa arab di MA AL KAHFI dalam buku administrasi atau Rpp menyampaikan terkait kegiatan penutup. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Bahasa arab adalah guru dan peserta didik murojaah mufrodat yang disampaikan kemudian setelah itu menyampaikan kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Menurut (Lahmi, 2020) ada beberapa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan yang di kerjakan oleh seorang pendidik. Manajemen pembelajaran bahasa Arab pada realitanya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Setelah melakukan wawancara dengan guru bahasa arab , ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran bahasa arab. Yaitu

Faktor pendukung :

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor terpenting dalam mensukseskan tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Kahfi .lingkungan yang kondusif akan menghantarkan peserta didik menjadi karakter yang baik. Lingkungan memiliki peran dalam menentukan perkembangan pendidikan.

2. Faktor Guru

Hasil wawancara dengan guru bahasa arab di Madrasah Aliyah Al kahfi ditemukan semua guru syari wajibkan mengajar anak- anak menggunakan bahasa arab kecuali kelas X disemester ganjil masih diberikan keringanan untuk tidak berbahasa

3. Ansyitoh Lughowiyah

Ansyitoh Lughowiyah adalah ajang pentas bahasa yang dikerjakan oleh siswa untuk meningkatkan bahasa dan potensi peserta didik. Kegiatan tersebut diadakan dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa di Madrasah Aliyah Al Kahfi. Ansyitoh Lughowiyah adalah wadah para siswa atau siswi mengembangkan bakatnya. Kegiatan tersebut dilakukan setelah ujian bulanan, artinya lima hari setelah santri mengikuti ujian bulanan para siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan bakatnya pada kegiatan Ansyitoh Lughowiyah.

4. Sarana dan prasarana

Madrasah Aliyah Al Kahfi berusaha memberikan fasilitas sarana dan prasana yang menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah , seperti infokus , Mp3 , kelas yang nyaman dan ramah lingkungan , LCD, Proyektor, tape recorder dan lain sebagainya.

Adapun faktor penghambat adalah :

1. Malas Menghafal Kosakata

Bahasa arab adalah bahasa yang memiliki kosakata terbanyak didunia ini , untuk meningkatkan bahasa seseorang maka perlu adanya program menghafal kosakata. Seorang pendidik dan peserta didik akan mengalami kesulitan jika tidak menghafal kosakata bahasa arab.

2. Takut Salah

Permasalahan yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan adalah takut salah ketika melakukan sesuatu, padahal semua orang yang sukses mereka selalu berusaha untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang diinginkan walaupun sering melakukan kesalahan atau gagal. Peserta didik hendaknya menghilangkan sifat takut salah dalam pembelajaran.

3. Minimnya Keteladanan dari Kakak Kelas

Keteladanan adalah cerminan sebuah akhlak. Keteladanan memberikan dorongan kepada orang lain, sebuah keteladanan yang baik akan membawa ke arah yang lebih baik, namun jika keteladanan tersebut bergerak ke arah yang kurang baik maka akan memberikan dampak negatif pada orang lain. Lingkungan Madrasah Aliyah Al Kahfi mewajibkan anak-anak kelas XI dan XII untuk berbahasa Arab tetapi sungguh sangat disayangkan masih ada beberapa siswa kelas XI dan XII yang tidak berinteraksi dikelas menggunakan bahasa Arab. Perbuatan tersebut akan menimbulkan dampak negatif kepada kelas X.

4. Standart Bahasa peserta didik

Kualitas bahasa yang dimiliki peserta didik sangat berbeda-beda. Perbedaan tersebut terletak pada program pengembangan bahasa yang dilaksanakan ketika para siswa mengenyam jenjang Smp disekolah masing-masing.

IV. KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah kegiatan yang memiliki aspek: perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan penilaian kemudian evaluasi. Pembelajaran Bahasa Arab merupakan sebuah proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik baik dikelas maupun diluar kelas agar siswa mampu menguasai 4 maharah dalam Bahasa Arab. Jenis penelitian ini adalah penelitian (field research) atau penelitian lapangan yang mana peneliti berusaha mencari informasi melalui data yang diperoleh dari lapangan. Subjek penelitian ini diperoleh melalui informen atau responden dengan cara pengumpulan data seperti wawancara, observasi serta analisis data. Pelaksanaan dalam pembelajaran Bahasa Arab mencakup pengelolaan dan kepemimpinan antara guru dan siswa dikelas. Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran mencakup 3 hal: pengelolaan kelas dan peserta didik, motivasi dalam pembelajaran dan fasilitas yang mendukung. Adapun langkah-langkah pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Setelah melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab, ada beberapa hal yang mendukung manajemen pembelajaran bahasa Arab diantaranya

Farhad & Sa'diyah

: faktor lingkungan, faktor pendidik , faktor sarana dan prasarana sedangkan faktor penghambatnya : malas menghafal kosakata. Takut salah , minimnya keteladanan dari kakak kelas serta standart bahasa peserta didik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., 2006. Motivasi Dalam Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan 'ARCS'. publikasiilmiah, Volume 18, pp. 143 -155.
- Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, Santi Lisnawati, 2020. Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 09, pp. 71 - 86 .
- Cut Mutia¹, C. Z. H. N. U., 2016. Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 4, pp. 23 - 31.
- Danarwati, Y. S., 2013. Manajemen Pembelajaran dalam upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, Volume 6, pp. 1-18.
- Erwinsyah, A., 2017. Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, pp. 69 - 84.
- Faiqah, N., 2017. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah. *AT -TAFKIR*, Volume 10, pp. 64 - 85.
- Jannah, R., 2017. Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Elementary School*, Volume 1, pp. 47 - 58 .
- Julaiha, S., 2014. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *journal of education* , Volume 14, pp. 226 - 239 .
- karim, r., 2021. deepublish. [Online]
Available at: <https://penerbitbukudeepublish.com/populasi-dan-sampel/>
[Accessed Selasa September 2021].
- Lahmi, A., 2020. Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia. *Journal of Islamic Education*, Volume 3, pp. 213 -229.
- Mathias Gemnafle^{1*}, J. R. B., 2021. Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Volume 1, pp. 29 - 42.
- nugrahani, F., 2014. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta : Cakra Books.
- Syaodih, E., 2007. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *educare*, Volume 5, pp. 1-28.
- Tumaji, S. T., 2018. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* , Volume 5, pp. 107 - 122.
- Wijaya, M., 2017 . Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, pp. 1 - 18 .

Farhad & Sa'diyah

Wulandari, D., 2016. Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Peminatan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, Volume 6, pp. 851-865.